

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Pengetahuan

2.1.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dapat diartikan segala sesuatu yang diketahui dan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo dalam Naomi).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Aplikasi diartikan sebagai Menurut Notoatmodjo (2011) ada 6 tingkatan pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif yaitu:

1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (Application)

kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada

situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu subjek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis(synthesis)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi – formulasi yang ada.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.3 Faktor Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Mubarak ,2007 dalam Puji Setya 2021) faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Umur

Dalam umur ada 4 kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru.

4. Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam

5. Pengalaman

Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2.1.4 Kategori Pengetahuan

Untuk mengetahui secara jelas kualitas tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang. Hasil ukur pengetahuan dikelompokkan menjadi 3 kategori (Arikunto, 2010):

1. Tingkat pengetahuan baik bila persentase 76% - 100%
2. Tingkat pengetahuan cukup bila persentase 56% - 75%
3. Tingkat pengetahuan kurang bila persentase $\leq 56\%$

2.2 Stunting

2.2.2 Defenisi Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh yang disebabkan oleh kekurangan gizi serta permasalahan Kesehatan yang diakibatkan kekurangan gizi dalam jangka waktu Panjang, balita dikatakan stunting

apabila pertumbuhan anak lambat. TB dan BB kurang dibawah rata rata standar normal yang mengacu pada standar yang direkomendasikan oleh WHO dengan standar deviasi $< - 2 \text{ SD}$ (Betty. Y; Rahma;2022).

2.2.3 Penyebab Stunting

Penyebab Stunting adalah adanya masalah kesehatan yang menyebabkan kebutuhan nutrisi dan energy tidak tercukupi sehingga pertumbuhan anak menjadi lambat dan menyebabkan panjang dan tinggi badan kurang normal (Endy.P 2021) dan faktor lain penyebab stunting yaitu Adanya penyakit infeksi (Diare,Kecacingan,Penyakit Saluran Pernafasan) yang menyebabkan nafsu makan berkurang yang mengakibatkan kurangnya asupan makanan secara terus menerus ,tidak mendapatkan ASI Eksklusif,Ketersediaan makanan yang kurang tepat karena faktor ekonomi yang tidak mencukupi (WHO 2016 dalam Astuti Lamid).

2.2.4 Dampak Stunting

Stunting menimbulkan dampak jangka panjang dan pendek (Dr.Nurlalilis 2020):

- A. Dampak Jangka Panjang
 - 1. Menurunnya kemampuan kognitif
 - 2. Menurunnya kekebalan tubuh
 - 3. Resiko munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke
 - 4. Disabilitas pada usia tua
- B. Dampak Jangka Pendek
 - 1. Terganggunya kecerdasan anak
 - 2. Terganggunya perkembangan otak
 - 3. Gangguan pertumbuhan anak
 - 4. Gangguan metabolisme dalam tubuh/pencernaan makanan tidak normal

2.2.5 Tanda dan Gejala Stunting

Beberapa tanda dan gejala stunting menurut (Nurul Imani, 2020)

1. Mudah lelah
2. Konsentrasi menurun
3. Kulit dan rambut kering
4. Pipi dan mata cekung
5. Melemahnya system kekebalan tubuh
6. Kehilangan selera makan
7. Perubahan mood /suasana hati
8. Mudah terjatuh otot melemah

2.2.6 Mencegah Stunting

Berikut ada beberapa cara mencegah stunting terutama pada saat 1.000 hari pertama kehidupan anak (Nurul Imani, 2020)

1. Kecukupan nutrisi ibu tercukupi selama menyusui dan kehamilan
2. Lakukan inisiasi menyusui dini dan memberikan ASI eksklusif
3. Lengkapi pengetahuan mengenai MPASI yang baik dan menerapkannya
4. Biasakan perilaku hidup sehat dan bersih dengan mencuci tangan menggunakan sabun terutama saat sebelum menyiapkan makanan
5. Mencuci Peralatan makanan agar terhindar dari penyakit infeksi

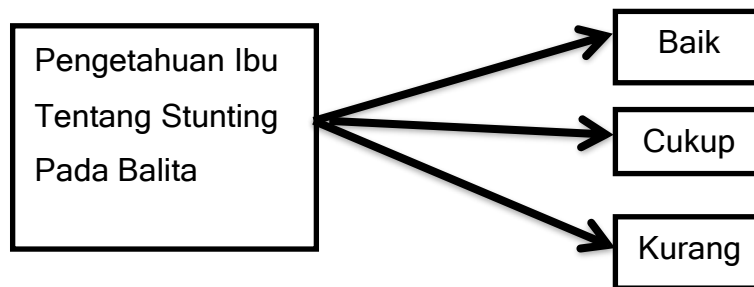
Orangtua perlu memeriksakan anak ke posyandu atau puskesmas secara rutin agar kenaikan BB dan TB dapat dipantau untuk kemudian

dibandingkan dengan kurva pertumbuhan dari WHO.

Pola hidup sehat terutama kualitas gizi dalam makanan perlu

diperhatikan dengan menerapkan konsep setengah piring diisi oleh sayur, buah dan setengah lagi diisi protein baik hewani maupun nabati dengan proporsi lebih banyak dari karbohidrat.

2.3 Kerangka Konsep



Defenisi Operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya akan mempermudah pembicaran dalam mengartikan makna penelitian.

2.4 Defenisi Operasional

No	V a r i a b e l	Defenisi Operasional	Kategori	Alat Ukur	Skala Ukur
1	Umur	Lama waktu hidup atau dilahirkan responden saat penelitian	21 – 30 Tahun 31 – 40 Tahun 41- 50 Tahun	Kuisisioner	Interval

2	Pengetahuan	Pengetahuan responden tentang stunting	1. Tingkat pengetahuan baik bila persentase 76% 100% (15 - 20) 2. Tingkat pengetahuan cukup bila persentase 56% - 75% (11- 14) 3. Tingkat pengetahuan kurang bila persentase $\leq$ 55% (< 10)	Kuisisioner	Nominal
3	Pendidikan	Pendidikan responden yang diteliti mulai dari tingkat terendah sampai dengantingkat tertinggi	• SD • SMP • SMA • D-III • Sarjana	Kuisisioner	Ordinal
4	Pendapatan	Jumlah pendapatan yang diperoleh responden yang dihitung selama kurun waktu per bulan	$\geq$ Rp. 2.710.493 $\leq$ Rp. 2.710.493	Kuisisioner	Interval
5	Pekerjaan	Usaha yang dilakukan responden untuk mendapatkan upah atau gaji untuk memenuhi kebutuhan keluarga	• Petani • Pedagang • ASN • IRT	Kuisisioner	Nominal